

INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA DI LINGKUNGAN SD NEGERI 1 NGESREPBALONG

Margareta Rahayuningsih¹, Galih Wening Rinastiti^{2*}, Efrida Oktaria Hendaris³, Amalia Listiana Pratiwi⁴, Riyono⁵

¹Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁵Desa Ngesrepbalong, Limbanga, Kendal, Indonesia

*Korespondensi : galihwening@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

Pancasila as both the foundation and ideology of the Indonesian nation, strongly upholds the principles of state life. One of these fields is education, where schools play a crucial role in understanding and implementing Pancasila values to the community, especially children. Dusun Gunungsari is one of the hamlets in Desa Ngesrepbalong, Kendal, located on the slopes of Mount Ungaran, thus being very close to the natural environment. Efforts to protect the environment are one of the implementations of Pancasila values. This research focuses on integrating Pancasila values in schools using the Rural Appraisal (PRA) approach through counseling and training. The research subjects are the students of SDN 1 Ngesrepbalong. The implementation is conducted in the classroom and is divided into two sessions. The first session involves providing material and a post-test on Pancasila, with the pre-and post-test calculations yielding a high N Gain score of 0.74. The percentage of the N Gain score is 74%, which falls into the category of quite effective. The second session focuses on the theme of the environment. Additionally, an out-of-class activity is conducted through a batik "isen-isen" learning session to foster creativity and a love for Indonesian culture.

ABSTRAK

Pancasila sebagai dasar sekaligus ideologi bangsa Indonesia yang sangat menegakkan prinsip kehidupan bernegara. Artinya nilai-nilai dalam Pancasila menjadi nilai yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara baik dalam bidang pendidikan, hukum, politik, ekonomi, seni budaya, dan kemasyarakatan. Salah satunya adalah di bidang pendidikan, sekolah merupakan instansi yang paling krusial untuk memberikan pemahaman serta implementasi nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat khususnya anak-anak. Dusun Gunungsari merupakan salah satu dusun di Desa Ngesrepbalong, Kendal. Yang terletak di lereng Gunung Ungaran, sehingga sangat berdampingan dengan lingkungan alami. Upaya menjaga lingkungan merupakan salah satu implementasi dari nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini mengusung tema integrasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dengan metode pendekatan Rural Appraisal (PRA) yang berbentuk penyuluhan dan pelatihan. Dengan objek penelitiannya adalah siswa-siswi SDN 1 Ngesrepbalong. Pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas dan terbagi menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama pemberian materi dan post-test mengenai Pancasila dengan hasil perhitungan sebelum dan setelah post-test diperoleh skor N Gain sebesar 0,74 yang termasuk tinggi. Dan persentase skor N Gain diperoleh sebesar 74% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Kemudian dilakukan pertemuan kedua dengan tema lingkungan. Selain itu, dilakukan juga kegiatan di luar kelas melalui kegiatan belajar "isen-isen" batik guna menumbuhkan kreativitas dan rasa cinta terhadap kebudayaan batik Indonesia.

Kata Kunci: Pancasila; Lingkungan; Sekolah; Implementasi; Batik

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bernegara di Indonesia, kita mengenal Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara meletakkan ideologi dan cita-cita yang luhur dalam bernegara. Pada hakikatnya, Pancasila adalah nilai-nilai luhur yang sudah tertanam dalam tatanan hidup masyarakat Indonesia (Handayani & Dewi, 2021; Sari & Najicha, 2022; Safitri & Dewi, 2021). Keberadaan Pancasila seharusnya tidak

lejang oleh waktu dan tidak bergeser karena adanya pembaruan-pembaruan. Pancasila justru berfungsi sebagai penyaring berbagai informasi dan inovasi yang hadir di era modern ini.

Secara umum, masyarakat Dusun Gunungsari hidup berdampingan dengan budaya dan merangkul nilai-nilai luhur pancasila. Kegiatan yang mencerminkan pancasila yang ditemui di antaranya masih banyaknya kegiatan gotong royong, baik itu untuk kebutuhan umum dusun atau membantu kebutuhan perorangan. Ibu-ibu PKK Dusun Gunungsari juga aktif berjalan. Kegiatan rutin ibu-ibu PKK di antaranya posyandu dan bersih-bersih dusun dilakukan oleh ibu-ibu PKK setiap bulannya. Sementara itu, kegiatan rutin anak-anak Gunungsari pada pagi hari sekolah dan sore harinya mengaji di TPQ. Ini adalah salah satu contoh implementasi nilai pancasila berkaitan dengan nilai keTuhanan dan kemanusiaan.

Namun demikian, kemajuan teknologi seringkali secara tidak langsung memberikan pengaruh bagi anak-anak. Berbagai kemudahan untuk menerima informasi seringkali masih belum bisa diterima dengan selektif. Alhasil berbagai kemudahan tersebut justru memberikan dampak yang kurang baik, seperti kurangnya sikap cinta tanah air dan kurangnya semangat belajar yang bisa disebabkan salah duanya oleh kecanduan *game online* dan tontonan di media sosial yang tidak bermanfaat.

Dusun Gunungsari terletak di lereng Gunung Ungaran sehingga perlu untuk menaruh perhatian pada lingkungan. Lingkungan yang masih asri ini perlu untuk terus dijaga dan dilestarikan. Menjaga lingkungan juga termasuk implementasi dari nilai-nilai pancasila. Manusia yang berketuhanan dan berkemanusiaan yang beradab adalah yang senantiasa memperhatikan dan menjaga lingkungan tempat tinggalnya. Keanekaragaman hayati yang ada adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang wajib untuk dijaga dan dilindungi. Oleh karena itu, pendidikan mengenai pancasila dan lingkungan harus terus dilakukan terus-menerus sebagai pengingat. Adapun pendidikan pancasila dan lingkungan kepada anak-anak adalah dalam rangka menyiapkan generasi yang tumbuh dengan nilai-nilai luhur pancasila sehingga dapat bijaksana dalam menentukan pilihan dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan. Dalam hal ini objek atau sarannya adalah siswa sekolah dasar SD Negeri 1 Ngsreplibalong yang terletak di Dusun Gunungsari, Desa Ngsreplibalong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini berlangsung dari tanggal 25 sampai 27 Agustus 2024 dari pukul 08.00 hingga 12.00 wib. Materi yang disampaikan pada saat penyuluhan berupa pendidikan pancasila dan lingkungan.

Pertama, materi penyuluhan pendidikan pancasila berisi mengenai makna pancasila, profil pelajar pancasila, dan contoh-contoh penerapan pancasila. Kedua, tema mengenai lingkungan diberikan materi pentingnya menjaga lingkungan terutama dilingkungan sekolah. Adapun untuk mengetahui tingkat keefektifan pemberian penyuluhan, peserta diberikan soal pre-test dan post-test. Metode penilaian tingkat efektif menggunakan N-Gain Score (Meltzer dalam Azimi, Rusilowati, dan Sulhadi., 2017)

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretes}}$$

Tabel 1. Kriteria skor N-Gain

Skor N-Gain	Kriteria
$g > 0,7$	tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	sedang
$g < 0,3$	rendah

(Sumber: Azimi, Rusilowati, dan Sulhadi., 2017)

Sementara itu, untuk mengetahui keefektifan hasil pembelajaran maka digunakan persentase skor N-Gain dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria keefektifan

Persentase N-Gain (%)	Kriteria
< 40	tidak efektif
40 - 55	kurang efektif
56 - 75	cukup efektif
> 75	efektif

(Sumber: Pramudianti, dkk., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi nilai-nilai pancasila dilakukan di dalam dan di luar kelas. Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas terbagi menjadi dua pertemuan. Sementara itu, kegiatan di luar dilaksanakan melalui kegiatan belajar “isen-isen” batik.

1. Kegiatan di dalam Kelas

a. Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama, tema pembelajaran adalah pemaknaan nilai-nilai pancasila. Adapun media pembelajaran yang dipergunakan di antaranya adalah media PPT yang disampaikan melalui pemaparan dan video ilustrasi yang dipertontonkan kepada peserta. Sebelum dimulai penyampaian materi, peserta diberikan soal pre-test. Jumlah peserta yang mengisi sebanyak 35 anak. Berdasarkan hasil pengerjaan pretest, sebagian besar siswa belum memahami posisi pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Kemudian, siswa juga belum dapat membedakan contoh-contoh dari implementasi nilai pancasila. Pada pertemuan pertama mahasiswa menyampaikan materi tentang profil pelajar pancasila. Hakikatnya, profil pelajar pancasila ialah profil tentang pelajar yang menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Kahfi, 2022). Profil pelajar pancasila terdiri dari enam elemen, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif.

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan wujud dari nilai spiritualitas dan manusia sebagai individu yang berakhlak. Contoh dari penerapan nilai ini di lingkungan sekolah adalah dengan menghormati teman-teman yang berbeda keyakinan, melaksanakan sholat dhuha di sekolah, dan menghormati bapak dan ibu guru. Berkebhinekaan global berkenaan dengan pemaknaan bahwa kita bagian dari suatu identitas budaya Indonesia dan dunia sehingga dapat memosisikan diri secara seimbang (Irawati, dkk., 2022). Contoh penerapannya adalah penggunaan *smartphone* dengan bijak, yaitu dengan memanfaatkannya untuk mencari materi belajar yang lebih luas.

Elemen bergotong royong dapat diwujudkan dengan kolaborasi dan kerja sama bersama rekan siswa lainnya dalam kegiatan yang positif (Rosnaini dkk, 2021). Contoh gotong royong di lingkungan

sekolah adalah membersihkan ruang kelas bersama-sama sesuai dengan jadwal piket yang telah ditetapkan. mandiri berarti bisa mengatur diri sendiri dan tidak bergantung atau merepotkan pada orang lain. Artinya, sikap mandiri adalah mengerjakan kewajibannya tanpa harus disuruh oleh orang lain dan dapat mengatur dirinya sendiri (Susilawati, dkk., 2021). Bernalar kritis mampu memahami dan menganalisa semua informasi maupun ide yang diperoleh dengan baik secara kritis. Berpikir kritis penting untuk senantiasa diasah karena semakin mudah dan cepatnya penyebaran informasi, semakin diperlukan pula kemampuan untuk memecahkan masalah yang kompleks (Rahmawati, Wardani, dan Ummah., 2023). Elemen kreatif dapat direfleksikan melalui ide, karya, dan tindakan dan memiliki kemampuan berpikir dalam mencari alternatif solusi dari suatu permasalahan.



Gambar 1. Kegiatan pendidikan pancasila
(Sumber: Dokumentasi penelitian)

Setelah materi selesai diberikan, peserta diberikan soal post-test. Adapun hasil dari post-test adalah terjadi peningkatan hasil nilai. Setelah diberikan materi, peserta dapat secara lugas memahami posisi pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Peserta juga mampu membedakan berbagai contoh perilaku implementasi dari sila-sila pancasila.

Tabel 3. Hasil Skor N Gain Pre-test dan Post-test

No	Kegiatan	Hasil
1	Rata-rata Pre-test	7,6
2	Rata-rata Post-test	9,1
3	Skor N Gain	0,74
4	Persentase N Gain	74%

(Sumber: Data Penelitian)

Berdasarkan hasil perhitungan, skor N Gain diperoleh sebesar 0,74 yang termasuk dalam rentang hasil tinggi. Kemudian, persentase skor N Gain diperoleh sebesar 74% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dengan metode yang telah dilaksanakan cukup efektif.

Namun demikian, kondisi yang perlu menjadi perhatian berdasarkan selama pengamatan di kelas adalah terkadang pembelajaran dengan metode ceramah dalam waktu yang lama akan membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran perlu diselingi dengan kegiatan *ice breaking* untuk melepaskan kejenuhan dan ketegangan. Perbedaan ini juga bisa dilihat ketika ditampilkan materi melalui video, siswa terlihat jauh lebih antusias menonton, mendengarkan, serta memberikan reaksi.

b. Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua, mahasiswa memberikan materi yang bertema lingkungan. Pengajaran tentang pentingnya menjaga lingkungan bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa bahwa lingkungan adalah tempat kita berkegiatan sehari-hari. Lingkungan hidup dapat mempengaruhi kehidupan makhluk hidup di dalamnya, termasuk manusia. Lingkungan sekolah adalah tempat ketika siswa dan guru melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Untuk menciptakan kegiatan belajar yang baik dan hasil yang maksimal, lingkungan turut menjadi faktor yang mempengaruhinya.

Mencintai dan menjaga kelestarian lingkungan merupakan salah satu bentuk dari pengimplementasian Pancasila sila ke-2 yang berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab”. Manusia yang beradab adalah yang senantiasa mempertimbangkan keberadaan makhluk hidup yang lain serta menjalankan hak dan kewajiban. Kewajiban menjaga lingkungan dapat dilakukan di mana saja, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat serta dapat dilakukan oleh semua orang baik bersifat individu maupun kelompok.

Adapun pada lingkungan sekolah, menjaga lingkungan dapat direalisasikan mulai dari hal yang sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, membuat dan melaksanakan jadwal piket kelas, merawat tanaman dan taman yang ada di sekolah, menghemat penggunaan air dan listrik, serta mengurangi sampah plastik dengan cara membawa bekal dan botol minum sendiri dari rumah.

Setelah penyampaian materi tentang pentingnya menjaga lingkungan, siswa membuat pohon impian. Pohon merupakan simbol dari lingkungan sedangkan impian merupakan harapan dan cita-cita yang dapat diwujudkan melalui usaha dan perbuatan. Melalui kegiatan ini, implementasi dari nilai-nilai Pancasila yang ditekankan adalah kreativitas dan kerja sama.



Gambar 2. Kegiatan belajar lingkungan
(Sumber: Dokumentasi penelitian)



Gambar 3. Membuat pohon impian

(Sumber: Dokumentasi penelitian)

2. Pertemuan di luar kelas

Pembelajaran melalui pertemuan di luar kelas adalah kegiatan belajar “isen-isen” batik. Batik merupakan budaya Indonesia yang wajib dilestarikan. Belajar mengenai batik merupakan salah satu bentuk cinta tanah air. Di antara belajar tentang batik adalah belajar membuat “isen-isen” batik. Isen-isen batik pada dasarnya adalah belajar berbagai bentuk motif batik. Isen-isen dalam bahasa Jawa merujuk pada makna pengisian motif batik pada ruang kosong suatu desain atau gambar pokok.



Gambar 4. Kegiatan belajar “isen-isen” batik

(Sumber: Dokumentasi penelitian)

Proses pembelajaran isen-isen batik dimulai pada tanggal 18 Juli 2024 sampai dengan 28 Juli 2024 yang berlangsung selama empat kali pertemuan. Peserta dari kegiatan ini melibatkan anak-anak Dusun Gunungsari yang bertempat di Posko KKN Unnes Giat 9. Kelompok pendidikan peserta belajar beragam dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Dasar.

Adapun tahapan belajarnya dimulai dengan pengenalan berbagai bentuk motif batik. Pertemuan selanjutnya menggambar berbagai motif batik tersebut. Setelah itu, peserta akan diberikan sebuah desain pokok berupa gambar burung Elang Jawa. Pada gambar Burung Elang Jawa tersebut terdapat ruang-ruang kosong yang dapat dibuat isen-isennya oleh peserta sesuai dengan motif yang mereka

inginkan. Proses belajar ini diharapkan dapat memperkenalkan berbagai motif batik kepada anak-anak sekaligus menumbuhkan kreativitas dan rasa cinta terhadap kebudayaan batik Indonesia.



Gambar 5. Hasil belajar “isen-isen” batik
(Sumber: Dokumentasi penelitian)

SIMPULAN

Pendidikan pancasila dan lingkungan kepada anak-anak adalah dalam rangka menyiapkan generasi yang tumbuh dengan nilai-nilai luhur pancasila sehingga dapat bijaksana dalam menentukan pilihan dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pendidikan pancasila dalam pengabdian ini dilakukan di dalam dan di luar kelas. Integrasi nilai-nilai pancasila dilakukan di dalam dan di luar kelas. Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas terbagi menjadi dua pertemuan dengan tema pendidikan pancasila dan pentingnya menjaga lingkungan. Sementara itu, kegiatan di luar kelas dilaksanakan melalui kegiatan belajar “isen-isen” batik. Berdasarkan hasil persentase N-Gain Score sebesar 74%, pemberian materi di dalam kelas cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pancasila. Kegiatan belajar “isen-isen” batik diharapkan dapat memperkenalkan berbagai motif batik kepada anak-anak sekaligus menumbuhkan kreativitas dan rasa cinta terhadap kebudayaan batik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azimi, A., Rusilowati, A., & Sulhadi, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Literasi Sains untuk Siswa Sekolah Dasar. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 2(2), 145-157.
- Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 6-12.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Irwan, I., Akbar, A., Kamarudin, K., Mansur, M., Manan, M., & Ferdin, F. (2021). Penyuluhan Makna Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Perwujudan Integrasi Bangsa. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 512-520.
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi nilai-nilai pancasila untuk membangun karakter pelajar pancasila di lingkungan kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62-70.

- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., Aminulloh, M., Utami, I. I. S., Efendi, I., & Gunadi, G. (2022). Pendampingan penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar berorientasi pelajar pancasila. *Warta LPM*, 164-174.
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1315-1312.
- Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). Pengaruh proyek profil pelajar pancasila terhadap karakter bernalar kritis peserta didik. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 614-622.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Safitri, A. O., & Dewi, D. A. (2021). Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Implementasinya Dalam Berbagai Bidang. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 88-94.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(1), 53-58.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.
- Wibowo, K. A., & Najicha, F. U. (2022). Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(1), 22-31.